

ABSTRAK

PT. Sukses Expamet adalah sebuah perusahaan yang bergerak di bidang pembuatan Jilumesh (*Expanded Metal*) yang beralokasi di Surabaya. Jilumesh dapat digunakan sebagai teralis jendela/pintu, lubang angin, kawat nyamuk, antena parabola, keranjang (sampah, belanja, sepeda), panel pemisah ruangan, dll. PT. Sukses Expamet berdiri pada tahun 1984 sebagai perusahaan yang bergerak di bidang industri pengolahan logam yang berstatus Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN).

Permasalahan utama yang dihadapi oleh perusahaan selama ini adalah kurangnya perencanaan produksi dan persediaan bahan baku dilakukan dengan tepat, sehingga mengakibatkan seringnya terjadi kelebihan maupun kekurangan stok produk jadi dan bahan baku di gudang. Selama ini perusahaan merencanakan produksinya hanya berdasarkan pengalaman di masa yang lalu.

Pada tugas akhir ini tidak semua produk yang dihasilkan oleh perusahaan akan dibahas hanya produk-produk yang termasuk dalam 90% pemakaian kapasitas produksi perusahaan. Periode perencanaan yang digunakan pada penelitian ini adalah bulan Maret 2002 hingga Agustus 2002.

Sebelum melakukan perencanaan produksi, dilakukan perhitungan waktu standar terlebih dahulu untuk mengetahui kapasitas produksi yang dimiliki oleh perusahaan. Setelah itu dilakukan peramalan permintaan untuk enam periode mendatang dengan menggunakan metode Box Jenkins kemudian dilanjutkan dengan melakukan perencanaan produksi.

Perencanaan produksi agregat dilakukan dengan menggunakan metode transportasi. Di sini dilakukan pengalokasian jumlah kebutuhan jam mesin per bulan untuk memproduksi kebutuhan bulan tertentu. Hasil dari agregasi kemudian didisagregasi untuk perencanaan produksi. Perencanaan disagregasi dilakukan dengan menggunakan metode *linier programming*.

Berdasarkan hasil perhitungan total biaya selama periode perencanaan (Maret 2002-Agustus 2002), dengan metode usulan diperoleh total biaya produksi sebesar Rp 1.679.647.536,06 sedangkan metode perusahaan sebesar Rp 1.744.815.543,32 sehingga total penghematan yang terjadi adalah sebesar Rp 65.168.007,26 atau sebesar 3,73%. Selain itu metode usulan juga memberikan profit yang lebih besar yaitu sebesar Rp 1.820.345,- atau sebesar 0,29%.

Dalam menentukan metode pembelian bahan baku usulan yang akan digunakan dilakukan perbandingan antara dua metode yaitu FOI *multiple item single supplier* dan FOQ *multiple item single supplier*. Setelah dilakukan perhitungan biaya yang dikeluarkan dipilih metode FOQ *multiple item single supplier* karena biayanya lebih kecil bila dibandingkan dengan metode FOI *multiple item single supplier*. Total biaya persediaan bahan baku selama periode perencanaan (Maret 2002-Agustus 2002) dengan metode FOQ *multiple item single supplier* adalah Rp 1.229.894.334,- sedangkan metode perusahaan sebesar Rp 1.330.032.872,29, sehingga penghematan yang terjadi bila dibandingkan dengan metode perusahaan adalah sebesar Rp 100.138.537,36 atau 7,529%.